

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut yaitu metode dan desain dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Azwar (2018) metode penelitian merupakan “suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan”. Temuan hasil penelitian umumnya tidak dimaksudkan sebagai jawaban atau pemecahan langsung terhadap permasalahan yang diteliti namun memberikan fakta dan kesimpulan yang dapat dipergunakan sebagai informasi pemecahan permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan metode survey serta menggunakan pendekatan penelitian secara deskriptif dan verifikatif. Hal tersebut karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti terlebih dahulu pengaruh serta kontribusinya, adapun tujuannya yaitu memberikan gambaran perihal kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Azwar (2018) “metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur”

Menurut Sugiyono (2017) “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalkan dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Menurut Azwar (2018) “metode penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat data kuantitatif dan data kualitatif mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi yang terjadi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak dimaksudkan untuk mengemukakan hasil ulasan, bahasan, hasil uji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi”.

Menurut Sugiyono (2017) sendiri pengertian analisis verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hatch dan Farahdy (1981) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farahady, 1981).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu *self-control*, *emotional quotient (EQ)*, dan agresivitas.

1. Variabel Independen/Bebas (X1) : *Self-Control*
2. Variabel Independen/Bebas (X2) : *Emotional Quotient (EQ)*
3. Variabel Dependen/Terikat (Y) : Agresivitas

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2018) “definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian”.

3.3.1 *Self-Control*

Self-Control adalah kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan dirinya sendiri ke arah konsekuensi positif. Variabel *self-control* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-control* menurut Averil (dalam Ghuffron & Risnawati S. (2017) menyebut *self-control* atau kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu (1) kontrol perilaku (*behavior control*), (2) kontrol kognitif (*cognitive control*), dan (3) mengontrol keputusan (*decisional control*).

3.3.2 *Emotional Quotient (EQ)*

Emotional quotient (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Variabel *emotional quotient (EQ)* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Salovey (dalam Goleman, 2018), yaitu (1)

Mengenali emosi, (2) Mengelola emosi, (3) Memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali emosi orang lain, dan (5) Membina hubungan.

3.3.3 Agresivitas

Agresivitas adalah perilaku yang bertujuan untuk merusak dan menyakiti seseorang secara fisik, verbal maupun psikis baik langsung ataupun tidak langsung sehingga orang lain merasa dirugikan. Variabel agresivitas pada penelitian ini diukur menggunakan skala agresivitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek agresivitas menurut Buss & Perry (Hidayat dan Bashori, 2016) yaitu: (1) *Physical Aggression*, (2) *Verbal Aggression*, (3) *Anger*, dan (4) *Hostility*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Azwar (2018) “Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain”. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 88 siswa-siswi MA. Ghoyatul Jihad, Karawang.

Menurut Azwar (2018) “subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak”.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil yaitu berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu siswa siswi dengan kriteria remaja akhir kelas XI dan XII yang berjumlah total 88 orang . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus atau sampling total. Menurut Sugiyono (2018) “Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan sebuah penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner dalam bentuk *google form* dan kuesioner dalam bentuk kertas. Menurut Azwar (2018) “Kuesioner (*questionnaire*) merupakan bentuk instrument pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner dapat dikategorikan sebagai data faktual”.

Pada penelitian ini kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk memperoleh data tentang variabel-variabel penelitian secara menyeluruh baik mengenai *self-control*, *emotional quotient (EQ)* dan agresivitas. Kuesioner yang diberikan memiliki pilihan jawaban ataupun respon yang bersifat tertutup dan telah ditentukan oleh peneliti. Responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah disediakan serta memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan

responden. Kuesioner-kuesioner yang terdapat dalam penelitian ini berupa lembaran-lembaran yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dibagikan dan dijawab oleh responden.

Penyusunan alat ukur ordinal yang digunakan untuk mengukur variabel terikat dan variabel bebas. Format yang dibuat dalam bentuk pernyataan dengan respon yang diambil adalah persetujuan. Alat ini menggunakan format respon model skala *Likert*, sehingga pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner terbagi menjadi lima yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun nilai yang diberikan terhadap alternatif pilihan alat ukur tersebut sebagai berikut :

3.1 Tabel Nilai Alternatif Alat Ukur

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai	Alternatif Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.2 Blue Print Kuesioner Self-Control

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Perilaku	Mengatur pelaksanaan	1,6,	11,16,21,25	6
		Kemampuan memodifikasi stimulus	2,7,12,17,	22,27,29	7
2.	Kontrol Kognitif	Memperoleh informasi	3,8,13,	18,	4
		Melakukan penilaian	4,9,	14,19,23	5
3.	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	5,10,15,20	24,26,28,30	8
Jumlah					30

3.3 Blue Print Kuesioner Emotional Quotient (EQ)

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengenali Emosi	Kesadaran diri	1,11,21,31,	41,50,56	7
		Keyakinan mengenai perasaan sendiri	2,12,22,	32,42,	5
2.	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	3,13,23,	33,43,	5
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	4,14,	24,34,	4
3.	Memotivasi Diri Sendiri	Memotivasi diri sendiri	5,15,25,35,	44,51,57	7
		Menguasai diri sendiri	6,16,26,	36,45,52	6
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Berempati	7,17,27,	37,46,53	6
		Mendengarkan masalah orang lain	8,18,28	38,47,	5
5.	Membina Hubungan	Dapat bekerja sama	9,19,29,39,	48,54,58,60	8
		Keterampilan sosial	10,20,30,40	49,55,59	7
Jumlah					60

3.4 Blue Print Kuesioner Agresivitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical Aggression</i>	Menyerang (Menampar, mencubit, memukul)	1,8,15,22,29,	36,42,46, 47,48,49	11
		Mencela	2,9,16,23,	30,37,	6
2.	<i>Verbal Aggression</i>	Menyebarkan gosip	3,10,17,	24,31,38,	6
		Kesal	4,11,18,	25,32,39, 43	7
3.	<i>Anger</i>	Mudah marah	5,12,19,26,	33,40,44	7
		Curiga	6,13,20,	27,34,	5
4.	<i>Hostility</i>	Iri	7,14,21, 28	35,41,45	7
		Jumlah			49

3.7 Metode Analisis Instrumen

3.7.1 Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan atau derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terhadap pada responden dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Valid artinya berlaku/sah, instrumen yang dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur khususnya variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa “validitas merupakan suatu ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Validitas merupakan keterandalan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran.”

Menurut Azwar (2018) validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur

validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. “CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik” (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam menghitung hasil CVR diperoleh dari hasil *Subject Matter Expert (SME)* atau biasa disebut penilaian dari sekelompok ahli. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasional kontrak teoritik skala yang bersangkutan. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) akan menilai esensial suatu aitem yang digunakan dalam penelitian apakah sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Adapun rumus CVR yaitu :

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

n_e : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang melakukan penilaian

3.7.2 Uji Analisis Aitem

Adapun analisis aitem dengan menggunakan analisis data *product moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,03 ($p > 0,3$) dinyatakan valid dan jika nilai total aitem, belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid. Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap aitem dengan skor total pada masing-masing kategori, adapun rumus untuk menentukan nilai korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y)

$\cdot \sum_{xy}$ = Jumlah perkalian antara variabel bebas (X) dan terikat (Y)

\sum_{X^2} = Jumlah dari kuadrat nilai variabel bebas (X)

\sum_{Y^2} = Jumlah dari kuadrat nilai variabel terikat (Y)

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai variabel bebas (X) kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai variabel terikat (Y) kemudian dikuadratkan

3.6.3 Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari proses data yang diukur dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2017) "Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran hasilnya relatif sama pada sampel penelitian yang sama, (Azwar, 2018). Penelitian ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengukur reliabilitas alat ukur, hal ini dikarenakan uji coba hanya dilakukan satu kali. Adapun rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$.r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_f^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas

n = Banyaknya aitem

$.S_1^2 =$ Varian skor ke-1

$.S_t^2 =$ Varian skor ke-2

Suharsimi (dalam Utami, 2016) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tingkat koefisien reliabilitas. Adapun pembagian tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut :

3.5 Tabel Kategori Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	0,81 - 1
Tinggi	0,61 - 0,80
Cukup	0,41 - 0,60
Rendah	0,21 - 0,40
Sangat Rendah	0 - 0,20

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang akan peneliti lakukan setelah semua data diperoleh dari seluruh responden sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2017) kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Azwar (2018) “Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan

untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden telah terkumpul”. Pada penelitian ini seluruh uji statistika yang digunakan dalam upaya analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Jakaria (2015) “uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada sebaran data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai signifikansi (Sugiyono, 2014). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig. Shapiro-Wilk* $> 0,05$ begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai *Sig. Shapiro-Wilk* $< 0,05$

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat model variabel yang digunakan sudah berhubungan secara linier atau tidak. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa uji linieritas dapat memperkirakan apakah uji model lain lebih baik menggunakan linier, kubik atau kuadrat. Kriteria pengambilan keputusan menurut Widiharso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien *Sig. Linierity*. Apabila $p < 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika $p > 0,05$ maka data tidak linier.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi untuk mengukur *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas

a = Bilangan Konstan

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi *Sef-Control*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi *Emotional Quotient (EQ)*

e = Standar Error

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2012) mengatakan “uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat”. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0-1, apabila semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) semakin tinggi. Jadi, besaran koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

yaitu agresivitas. Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2015), sebagai berikut :

3.6 Tabel Kategori Korelasi

Klasifikasi	Korelasi
Sangat Kuat	0,81 - 1
Kuat	0,61 - 0,80
Cukup Kuat	0,41 - 0,60
Rendah	0,21 - 0,40
Sangat Rendah	0 - 0,20

3.8.5 Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Menurut Azwar (2015) uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal.

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan diantaranya rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus yang terdapat dibawah ini :

3.7. Tabel Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$

3.8.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada sebuah fenomena, maka dari itu uji hipotesa mutlak perlu dilakukan. Menurut Jakaria (2015) pengujian hipotesa adalah upaya menetapkan dan mendapatkan jawaban atas hipotesa dibuat berdasarkan jumlah bukti yang kuat. Adapun uji hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Uji F (Simultan)

Ghozali (2012) mengatakan bahwa “uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki kontribusi pada variabel dependen”. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas secara bersama-sama atau simultan. Pengambilan hipotesis berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai F hitung $<$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat pengaruh pengaruh *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas.
2. Apabila nilai F hitung $>$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas.

B. Uji T (Parsial)

Ghozali (2012) mengatakan bahwa “uji t berfungsi untuk mengukur kontribusi variabel independen secara mandiri (parsial) terhadap variabel dependen”. Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas secara parsial. Pengambilan keputusan hipotesa didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai *sig.* Uji $t >$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh *self-control* secara parsial terhadap agresivitas.
2. Apabila nilai *sig.* Uji $t <$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh *self-control* secara parsial terhadap agresivitas.
3. Apabila nilai *sig.* Uji $t >$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh *emotional quotient (EQ)* secara parsial terhadap agresivitas.
4. Apabila nilai *sig.* Uji $t <$ nilai signifikansi (0,05) maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh *emotional quotient (EQ)* secara parsial terhadap agresivitas.

